JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 809-825
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.8221
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Pengaruh *Deferred Tax*, *Capital Intensity* dan *Return on Asset* terhadap Agresivitas Pajak pada Emiten Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024

Reza Nanda Saputra[1*], Cut Fitrika Syawalina [2], Rusnaidi[3]
[1-3] Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh
**Penulis Korespondensi: rezzanandasaputra@gmail.com [1]*

Abstract. *This study aims to determine the simultaneous and partial effect of Deferred Tax, Capital Intensity, and Return on Assets on Tax Aggressiveness in Infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The analysis method used is panel data regression with the help of Eviews 13.0 software. The results show that partially, Deferred Tax and Capital Intensity variables have no effect on Tax Aggressiveness with probability values of 0.8596 and 0.1902 (>0.05), respectively. While Return on Assets (ROA) has a significant effect with a probability value of 0.0105 (<0.05). Furthermore, a simultaneous F-statistic of 0.056622 (>0.05) was obtained, indicating that all independent variables have no significant effect on Tax Aggressiveness. The results show that partially, Deferred Tax and Capital Intensity variables have no effect on Tax Aggressiveness. Return on Assets (ROA) influences tax aggressiveness, so companies need to consider profitability in tax management. Meanwhile, Deferred Tax and Capital Intensity have no impact, so they are not primary factors in determining tax aggressiveness. Regulators should focus their oversight on companies with high profitability.*

Keywords*: Capital Intensity; Deferred Tax; Infrastructure Companies*; *Return on Assets; Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Deferret Tax*,*Capital Intensity*, dan *Return On Asset* secara simultan dan persial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan emiten sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13.0*. Hasil Penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel *Deferret Tax*,*Capital Intensity*,tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai probability masing-masing sebesar 0,8596 dan 0,1902 (> 0,05), sedangkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan dengan nilai probability sebesar 0,0105 (< 0,05).Selanjutnya secara simultan di peroleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0,056622 (> 0,05),yang menunjukan bahwa seluruh variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga perusahaan perlu memperhatikan tingkat profitabilitas dalam pengelolaan pajak. Sementara itu, Deferred Tax dan Capital Intensity tidak berpengaruh, sehingga bukan merupakan faktor utama dalam menentukan agresivitas pajak. Bagi regulator, pengawasan lebih difokuskan pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; Intensitas Modal; Pajak Tangguhan; Perusahaan Infrastruktur;Return on Assets.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Optimalisasi penerimaan pajak menjadi perhatian pemerintah, terutama dari sektor korporasi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Namun, perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak dapat mendorong perusahaan menekan beban pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak yang pada tingkat tertentu mengarah pada agresivitas pajak (Margaretha et al., 2021). Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan maupun kebijakan akuntansi, yang salah satunya tercermin dari rendahnya beban pajak efektif

Naskah Masuk: 21 Agustus 2026; Revisi: 28 September 2026; Diterima: 05 Oktober 2026; Terbit: 13 Oktober 2026

dibandingkan tarif pajak yang berlaku. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, isu ini relevan karena sektor tersebut memiliki karakteristik usaha yang kompleks, proyek jangka panjang, dan nilai aset besar (Wijoyo et al., 2025).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak adalah deferred tax, yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal karena perbedaan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Deferred tax asset maupun deferred tax liability dapat mencerminkan strategi penangguhan pajak untuk mengatur waktu pembayaran pajak. Semakin besar nilai deferred tax, semakin besar pula indikasi pengelolaan beban pajak yang berpotensi meningkatkan agresivitas pajak (Intensity et al., 2024).

Selain deferred tax, capital intensity juga dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi agresivitas pajak. Capital intensity menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset. Tingkat capital intensity yang tinggi cenderung menghasilkan beban penyusutan besar yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Hal ini relevan pada sektor infrastruktur karena penggunaan aset tetap seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, dan utilitas publik merupakan karakteristik utama, sehingga capital intensity yang tinggi berpotensi memberikan peluang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak agresif (Muhammad Bahrudin et al., 2024).

Faktor lainnya adalah profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menghadapi beban pajak lebih besar sehingga memiliki insentif lebih kuat untuk mengelola pajak guna menekan kewajiban, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah relatif memiliki dorongan lebih kecil untuk melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu, ROA menjadi variabel yang relevan dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak (Anjani, 2025). Pada perusahaan sektor infrastruktur BEI periode 2021–2024, ETR, deferred tax, capital intensity, dan ROA menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun, mencerminkan dinamika strategi pengelolaan pajak dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data rata-rata tahun 2021–2024, ETR sektor infrastruktur sebesar 49,64% pada 2021, 38,87% pada 2022, 43,55% pada 2023, dan 41,23% pada 2024. Rata-rata deferred tax masing-masing sebesar 1.234.531.489.16 pada 2021, 714.295.135 pada 2022, 779.032.438.5 pada 2023, dan 873.192.693.5 pada 2024. Capital intensity sebesar 40,76%, 24,87%, 26,16%, dan 15,64%, sedangkan ROA sebesar 3,77%, 2,65%, 1,88%, dan 2,09% pada periode yang sama. Sumber data tersebut adalah hasil pengolahan peneliti tahun 2025. Secara

umum, ETR dan deferred tax berfluktuasi, capital intensity cenderung menurun, sedangkan ROA juga berfluktuasi dan cenderung menurun (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa deferred tax, capital intensity, dan profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat memengaruhi agresivitas pajak karena mencerminkan perbedaan temporer pajak, struktur aset, dan kemampuan menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian masih beragam dan belum konsisten (Margaretha et al., 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur dan keuangan, sedangkan kajian pada sektor infrastruktur masih terbatas, khususnya periode 2021–2024. Perbedaan hasil penelitian, keterbatasan objek, serta karakteristik sektor infrastruktur yang memiliki investasi aset tetap tinggi dan proyek jangka panjang menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut (Nurmaulidya & Hasanuh, 2025).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh deferred tax, capital intensity, dan return on assets terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Secara akademik, penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi perpajakan, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan perpajakan, bagi manajemen dalam meningkatkan kepatuhan dan transparansi pelaporan pajak, serta bagi investor dalam menilai risiko perpajakan yang melekat pada kinerja keuangan perusahaan (Muhammad Bahrudin et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak, baik secara legal maupun ilegal. Menurut Frank et al. (2009), agresivitas pajak bertujuan menurunkan beban pajak efektif (*Effective Tax Rate*/ETR) dan berkaitan dengan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam Teori Kepatuhan Pajak, perusahaan mempertimbangkan manfaat penghematan pajak dengan risiko sanksi dan pemeriksaan pajak. Agresivitas pajak dapat menimbulkan risiko audit, denda, dan penurunan kepercayaan investor (Desai & Dharmapala, 2020; Muhammad Bahrudin et al., 2024). ETR digunakan sebagai proksi agresivitas pajak, di mana ETR yang rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi (Asroni & Yuyetta, 2019; Anggun, 2020).

Deferred Tax

Pajak tangguhan (*Deferred Tax*) timbul akibat *temporary differences* antara laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga dapat berupa Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset*–DTA) dan Kewajiban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Liability*–DTL) berdasarkan PSAK No. 46 Revisi 2019. Dalam Teori Akuntansi Positif, Teori Perencanaan Pajak, dan teori agensi, *deferred tax* dapat digunakan untuk mengatur waktu pengakuan beban serta menunda pembayaran pajak secara legal, sehingga dapat mencerminkan strategi manajemen dalam mengelola laba dan kewajiban pajak. Pada perusahaan sektor infrastruktur, *deferred tax* dapat muncul dari perbedaan metode depresiasi dan pengakuan pendapatan proyek jangka panjang. Menurut Mardiasmo (2021), pajak tangguhan juga merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang dapat memengaruhi *cash flow* dan laba bersih. Indikator DTAX digunakan untuk mengukur agresivitas pajak berbasis beban pajak tangguhan, dengan semakin besar nilai DTAX menunjukkan semakin tinggi dugaan *tax planning* atau manajemen laba melalui perbedaan temporer (Margaretha et al., 2021).

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset, seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan. Semakin tinggi rasio *capital intensity*, semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak (Hidayat & Fitria, 2018). Berdasarkan Teori Struktur Aset dan Teori Biaya Politik, tingginya aset tetap dapat memengaruhi kebijakan keuangan dan perpajakan serta memberi peluang perusahaan mengoptimalkan depresiasi untuk menekan beban pajak. Hal ini relevan pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki investasi besar pada jalan tol, pelabuhan, dan utilitas. Menurut Muhammad Bahrudin et al. (2024), perbedaan penyusutan komersial dan fiskal dapat dimanfaatkan untuk efisiensi pajak, sedangkan Asianingrum & Nursyirwan (2024) menyatakan bahwa *capital intensity* yang tinggi juga berkaitan dengan struktur biaya, kemampuan laba, dan beban pajak perusahaan. Dengan demikian, *capital intensity* penting untuk menilai efisiensi penggunaan aset dan implikasinya terhadap agresivitas pajak.

Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Hanafi & Halim, 2012). Berdasarkan Teori Agensi dan Teori Sinyal, ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset sekaligus

mendorong manajemen mempertahankan kinerja dan memberikan sinyal positif kepada investor, salah satunya melalui perencanaan pajak untuk mengoptimalkan laba setelah pajak. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki aset besar, ROA menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan aset dan dapat berkaitan dengan agresivitas pajak. Hasil penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap agresivitas pajak masih tidak konsisten, yaitu Margaretha et al. (2021) menemukan pengaruh negatif karena perusahaan berkinerja baik cenderung menjaga kepatuhan, sedangkan Bahrudin et al. (2024) menemukan pengaruh positif signifikan karena perusahaan berupaya mempertahankan laba tinggi. Dengan demikian, ROA tidak hanya mencerminkan profitabilitas dan kinerja manajerial, tetapi juga dapat menjadi proksi yang berkaitan dengan keputusan efisiensi pajak (Agustin et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return on Assets* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui data numerik dan analisis statistik (Neuman, 2014). Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan metode statistik.

Horizon Waktu

Horizon waktu penelitian menggunakan data panel (*longitudinal panel*) yang menggabungkan *cross section* dan *time series* selama 2021–2024. Penggunaan data panel memungkinkan analisis pengaruh variabel penelitian secara lebih akurat dan dinamis (Sekaran & Bougie, 2017).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 sebanyak 250 pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel meliputi perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI secara konsisten selama 2021–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan memiliki data penelitian yang lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 35 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan 131 pengamatan yang tidak memiliki data lengkap, sehingga diperoleh 21 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan atau 84 observasi. Sumber: IDX LC (2025).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (Sugiyono, 2022; Bursa Efek Indonesia, 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan. Data kemudian diverifikasi, ditabulasi, dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik EViews 13.0 (Ghozali, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13.0. Data panel menggabungkan *time series* dan *cross section* sehingga dapat menganalisis beberapa perusahaan dalam periode tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020). Pemilihan model dilakukan melalui tiga pengujian. Uji Chow memilih CEM atau FEM, uji Hausman memilih FEM atau REM, dan uji LM memilih REM atau CEM. Hipotesis penelitian menguji pengaruh *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return on Assets* terhadap Agresivitas Pajak secara simultan maupun parsial. Pengujian menggunakan hasil EViews 13 dengan kriteria *p-value* < 0,05 berarti H_0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan *p-value* > 0,05 berarti H_0 diterima dan Ha ditolak (Hidayat & Sadewa, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

a. Common Effeck Model (CEM)

Table 1. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/11/26 Time: 23:13
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068715	-1.889565	0.0624
X1	-0.006296	0.035483	-0.177446	0.8596
X2	0.184884	0.139945	1.321113	0.1902
X3	-0.012992	0.004961	-2.619093	0.0105
R-squared	0.089382	Mean dependent var		-0.118050
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var		0.332849
S.E. of regression	0.323526	Akaike info criterion		0.627376
Sum squared resid	8.373546	Schwarz criterion		0.743129
Log likelihood	-22.34978	Hannan-Quinn criter.		0.673908
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat		1.774703
Prob(F-statistic)	0.056622			

Sumber : Hasil olah data Eviews 13, 2026

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/11/26 Time: 23:35				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.594495	0.233200	-2.549295	0.0134
X1	0.002067	0.038375	0.053876	0.9572
X2	1.589051	0.703212	2.259705	0.0275
X3	-0.008211	0.007653	-1.072928	0.2876
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.328103	Mean dependent var		-0.118050
Adjusted R-squared	0.070543	S.D. dependent var		0.332849
S.E. of regression	0.320894	Akaike info criterion		0.799547
Sum squared resid	6.178395	Schwarz criterion		1.494067
Log likelihood	-9.580992	Hannan-Quinn criter.		1.078738
F-statistic	1.273888	Durbin-Watson stat		2.232136
Prob(F-statistic)	0.224522			

Sumber : Hasil olah data Eviews 13, 2026

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 3. Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/11/26 Time: 23:44				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 84				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068156	-1.905063	0.0604
X1	-0.006296	0.035195	-0.178901	0.8585
X2	0.184884	0.138807	1.331949	0.1867
X3	-0.012992	0.004920	-2.640575	0.0099
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.320894	1.0000
	Weighted Statistics			
R-squared	0.089382	Mean dependent var		-0.118050
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var		0.332849
S.E. of regression	0.323526	Sum squared resid		8.373546
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat		1.774703
Prob(F-statistic)	0.056622			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.089382	Mean dependent var		-0.118050
Sum squared resid	8.373546	Durbin-Watson stat		1.774703

Sumber : Hasil olah data Eviews 13, 2026

Hasil Pengujian Model Terbaik

a. Uji Chow

Tabel 4.. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.065884	(20,60)	0.4069
Cross-section Chi-square	25.537583	20	0.1816

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2026

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Chi- square* sebesar 25.537583 dengan nilai *Probability* 0.1816 > 0,05, dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM)

b. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.689272	3	0.1960

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2026

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Random* sebesar 4.689272 dengan nilai *Probability* 0.1960 > 0,05, dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Langrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.382809	0.687318	1.070127
	(0.5361)	(0.4071)	(0.3009)
Honda	-0.618716	0.829047	0.148727
	(0.7319)	(0.2035)	(0.4409)
King-Wu	-0.618716	0.829047	0.549636
	(0.7319)	(0.2035)	(0.2913)
Standardized Honda	-0.311388	1.325034	-3.495842
	(0.6222)	(0.0926)	(0.9998)
Standardized King-Wu	-0.311388	1.325034	-2.010367
	(0.6222)	(0.0926)	(0.9778)
Gourieroux, et al.	--	--	0.687318
			(0.3808)

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2026

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section* sebesar 0.382809 dengan nilai *Probability* 0.5361 > 0,05, dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan ketiga uji yang telah dilakukan, maka yang dipilih sebagai model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Sehingga dalam interpretasi hasil penelitian menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah dan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Secara umun,regresi merupakan metode statistic yang di gunakan untuk memahami hubungan antar varibel independent (variable bebas) dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata rata populasi atau nilai rata rata variabel dependen berdasarkan nilai yang di miliki oleh variabel independen.(Ghozali, Z., dkk. (2024))

Hasil dari analisis regresi data panel antara Agresivitas pajak (Y) dengan Deferret Tax(X_1) ,Capital Intensity(X_2),dan Return On Asset (X_3) yang telah di olah menggunakan *Eviews 13.0*

Tabel 7. Reqresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068715	-1.889565	0.0624
X1	-0.006296	0.035483	-0.177446	0.8596
X2	0.184884	0.139945	1.321113	0.1902
X3	-0.012992	0.004961	-2.619093	0.0105

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2026

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = - 0{,}129842 - 0{,}006296\ X_1 + 0{,}184884\ X_2 - 0{,}012992\ X_3 + e}$$

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh bahwa nilai konstanta dalam model regresi sebesar -0,129842. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yang terdiri dari *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return On Asset* bernilai 0, maka nilai Agresivitas Pajak adalah sebesar -0,129842. Selanjutnya, koefisien *Deferred Tax* (X1) sebesar 0,006296 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Deferred Tax* akan menyebabkan Agresivitas Pajak meningkat sebesar 0,006296 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien *Capital Intensity* (X2) sebesar 0,184884 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Capital Intensity* akan meningkatkan Agresivitas Pajak sebesar 0,184884 dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, koefisien *Return On Asset* (X3) sebesar 0,012992 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Return On Asset* akan meningkatkan Agresivitas Pajak sebesar 0,012992, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* (**X**) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh pada variabel *dependen* (Y).. Keputusan apakah diterima atau tidaknya hipotesis dapat diketahui dari nilai prob (F-Statistic). Apabila nilai prob < 0,05 artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (Ho) ditolak. Sebaliknya jika nilai prob > 0,05 artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (Ha) ditolak .

Tabel 8. Hasil Uji F dan Determinasi

R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849
S.E. of regression	0.323526	Akaike info criterion	0.627376
Sum squared resid	8.373546	Schwarz criterion	0.743129
Log likelihood	-22.34978	Hannan-Quinn criter.	0.673908
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703
Prob(F-statistic)	0.056622		

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian prob(F-statistic) pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y), diperoleh nilai probability 0,056622 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Deferred Tax* (X_1), *Capital Intensity* (X_2),dan *Return On Asset* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y) pada Perusahaan emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024.

Diketahui pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,055234 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 5,52%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada yaitu *Deferred Tax,Capital Intensity* dan *Return On Asset* tidak mampu memberikan pengaruh kepada Agresivitas Pajak sebesar 5,52% sedangkan sisanya sebesar 94,48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai prob < 0,05 artinya berpengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (Ha) diterima. Sebaliknya jika nilai prob > 0,05 artinya tidak berpengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (Ha) ditolak.

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 8. menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel deferred tax (X_1), diperoleh nilai probability 0,8596 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak , artinya variabel (X_1) deferred tax tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan emiten Sektor Insfrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui dari hasil pengujian uji T pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Capital Intensity (X_2), diperoleh nilai probability 0,1902 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel (X_2) Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas

Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Diketahui dari hasil pengujian uji T pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X_3) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Return On (X_3), diperoleh nilai probability 0,0105 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X_3) Return On Asset berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Insfrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Pembahasan

Pengaruh Deferred Tax,Capital Intensity dan Return On Asset Secara Bersama-sama Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai probability 0,056622 > 0,05. Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Deferred Tax,Capital Intensity dan Return On Asset secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Secara statistik, uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen. Nilai probability yang sedikit di atas 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum cukup kuat pada tingkat signifikansi 5 persen. Meskipun salah satu variabel, yaitu *Return on Assets*, terbukti berpengaruh secara parsial, namun ketika diuji secara bersama-sama dengan variabel lainnya, pengaruh tersebut tidak cukup besar untuk menjadikan model signifikan secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi masing-masing variabel terhadap agresivitas pajak masih relatif terbatas.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor infrastruktur yang memiliki regulasi ketat dan struktur operasional yang spesifik. Faktor-faktor lain di luar model, seperti kebijakan manajemen, tata kelola perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, maupun faktor regulasi perpajakan, kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, variabel *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return on Assets* belum mampu menjadi penjelas utama dalam menggambarkan perilaku agresivitas pajak secara kolektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada periode penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa agresivitas pajak merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akuntansi dan profitabilitas semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Pengaruh Deferred Tax Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai probability 0,8596 > 0,05. Artinya hipotesis (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Deferred Tax tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Secara teoritis, *Deferred Tax* timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini terjadi karena standar akuntansi dan ketentuan perpajakan memiliki dasar pengakuan yang berbeda, khususnya dalam pengakuan pendapatan dan beban. Namun, perbedaan tersebut bersifat sementara dan akan berbalik pada periode berikutnya, sehingga tidak menyebabkan pengurangan pajak secara permanen. Oleh karena itu, keberadaan pajak tangguhan lebih mencerminkan perbedaan waktu pencatatan dibandingkan strategi penghindaran pajak.

Dalam konteks perusahaan sektor infrastruktur, karakteristik usaha yang berbasis proyek jangka panjang dan investasi bernilai besar menyebabkan perbedaan temporer sering muncul secara alami. Pengakuan pendapatan konstruksi, penyusutan aset tetap, serta amortisasi aset konsesi dapat menimbulkan perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Kondisi ini lebih berkaitan dengan mekanisme akuntansi dan regulasi yang berlaku daripada indikasi adanya tindakan agresif dalam pengelolaan pajak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kecenderungan agresivitas pajak. Perusahaan dalam sektor ini cenderung menjalankan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga perbedaan temporer yang tercermin dalam pajak tangguhan tidak berimplikasi pada perilaku penghindaran pajak yang agresif.

Pengaruh Capital Intensity Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai probability 0,1902 > 0,05. Artinya hipotesis (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Secara teori, perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi memiliki beban penyusutan yang besar, sehingga laba kena pajak dapat berkurang. Beban penyusutan tersebut sering dianggap sebagai salah satu komponen yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pajak. Namun demikian, perhitungan penyusutan fiskal telah diatur secara rinci dalam peraturan perpajakan, termasuk metode dan masa manfaat aset, sehingga ruang diskresi manajemen menjadi terbatas.

Pada perusahaan sektor infrastruktur, tingginya investasi pada aset tetap merupakan karakteristik utama industri. Pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, jaringan energi, dan fasilitas publik lainnya membutuhkan aset berumur panjang dengan nilai investasi besar. Oleh karena itu, tingginya *Capital Intensity* lebih mencerminkan kebutuhan operasional dan ekspansi usaha dibandingkan strategi untuk menekan beban pajak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi perilaku agresivitas pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang besar belum tentu melakukan penghindaran pajak secara agresif, karena faktor regulasi dan karakteristik industri lebih dominan dalam menentukan besarnya beban pajak.

Pengaruh Return On Asset Secara Parsial terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai probability 0,0105 < 0,05. Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka tingkat agresivitas pajaknya cenderung menurun. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal biasanya memiliki kondisi keuangan yang stabil dan tidak berada dalam tekanan untuk menekan beban pajak secara ekstrem. Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Dari perspektif teori keagenan, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung menjaga reputasi dan kredibilitasnya di mata investor serta regulator. Risiko sanksi, denda, dan kerusakan reputasi akibat praktik penghindaran pajak yang agresif dapat berdampak lebih besar dibandingkan manfaat penghematan pajak jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung bersikap lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2021–2024. Tingkat pengembalian aset yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih fokus

pada keberlanjutan usaha jangka panjang dibandingkan melakukan praktik penghindaran pajak yang berisiko.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Deferred Tax tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai probability 0,8596 > 0,05, dan Capital Intensity juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai probability 0,1902 > 0,05 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sementara itu, Return on Assets terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probability 0,0105 < 0,05, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi kecenderungan agresivitas pajak. Namun demikian, berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,056622 > 0,05, sehingga secara bersama-sama Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hanya faktor profitabilitas yang terbukti memengaruhi agresivitas pajak, sedangkan pajak tangguhan dan intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Saran

Bagi Perusahaan,Khususnya Perusahaan sektor infrastruktur,di harapkan dapat terus meningkatkan kepatuhan perpajakan dan menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan.Meskipun profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap angresivitas pajak,Perusahaan sebaiknya tetap mengedepankan prinsip kehati hatian dan tata Kelola yang baik dalam pengelolaan kewajiban pajak agar tidak menimbulkan resiko hukum maupun reputasi di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Agustin, R. A., Pandowo, H., & Kusumaningrum, D. (2024). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage , Intensitas Modal , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Politeknik Negeri Madiun , Indonesia (ROA). Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan Penelitian ini be*. *4*.

Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.

Anjani, D. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity , Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak : Bukti Dari Indonesia* . *14*, 2808–2819. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1659

Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). *Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *2*(1), 1–13.

Bursa Efek Indonesia. (2022). *IDX Index Fact Sheet IDXTRANS*. 1–3. https://www.idx.co.id/en-us/products/index/

Devia Herliyana, & I Ketut Wenten. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Economic Reviews Journal*, *4*(1). https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.646

Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, *39*(1), 672–673. https://doi.org/10.1111/cgf.13898

Intensity, C., Social, C., & Pajak, A. (2024). *Dzihni Ariza 1 , Zirman Zirman 2 , Devi Safitri 3**. *9*(2), 106–119.

Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, *13*, 160–172. https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537

Marsahala, Y. T., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, *2*(3), 129–140. https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2

Muhammad Bahrudin, Saiful Islam, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, *1*(3), 183–196. https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.292

Nurmaulidya, A., & Hasanuh, N. (2025). *Return on Asset , Capital Intensity , Firm Size , dan Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sektor Basic Materials Periode 2019-2023*. *6*(1).

Puspa Midiastuty, P., Aprila, N., Adi Putra, D., & Widya Sari, K. (2023). Effect of tax planning, deferred tax burden, and deferred tax asset on earnings management. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, *1*(2023), 56–65. https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art7

Rina, R. N., & F, A. R. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio(CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak* . *14*, 46–59.

Rivalda, A., Zihan, U., & Anggraini, W. (2023). The Effect of Profitability, Capital Intensity Ratio and Leverage on Effective Tax Rates (Empirical Study on Healthcare Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period). *Research Journal of Finance and Accounting*, *14*(8), 1–10. https://doi.org/10.7176/RJFA/14-8-01

Safitri, D., & Pamulang, U. (2023). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. *8*(2).

Supratno, Y. H., Murtono, Mochamad, W., Tulak, T., Fatriyadi, R., Wardi, Y., Evanita, S., Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V, … Dublin, C. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Physical Therapy Science*, *9*(1), 17–23. http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007%0Ahttps:

Ghozali, Z., dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative

Approaches (7th ed.). Pearson Education Limited.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. *3*(1), 1–12.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Research Methods for Business: A SkillBuilding Approach (7th ed.). John Wiley & Sons

Wijoyo, A., Imanuel, S., Goodwin, B., & Wiryajaya, S. (2025). *The Effects of Hedging , Leverage , Profitability , Liquidity , and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated by Company Size 1153*. *13*(5), 1153–1164. https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4126